

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Alquran bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.¹

“Sumber utama akhlak adalah Al-Qur’an. Tolak ukur baik buruknya akhlak adalah Al-Qur’an. Sebagai sumber hukum dan peraturan yang mengatur tingkah laku dan akhlak manusia, Al-Qur’an menentukan sesuatu yang halal dan haram, apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Al-Qur’an menentukan bagaimana sepatutnya kelakuan manusia. Al-Qur’an juga menentukan perkara yang baik dan yang tidak baik. Karena itu Al-Qur’an menjadi sumber yang menentukan akhlak dan nilai-nilai kehidupan ini.”²

Al-Qur’an al-Karim adalah kitab kehidupan dan hikmah, kitab yang membentuk manusia dan peradaban.³ Semua petunjuk yang terkandung di dalam Alquran menuntun manusia untuk berakhlak mulia, dan seluruh kandungan Alquran berisi petunjuk dari Allah Swt.

¹ Said Agil Husin al Munawar, *Al-Qur’an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 3

² Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), h. 180

³ Al-Musawi, Khalil, *Terapi Akhlak*, (Jakarta: Zaytuna, 2011), h.1

Allah Swt. berfirman di dalam Qs. Aali-‘Imraan ayat 138:

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

Petunjuk yang diberikan pada setiap orang, yaitu berupa akal, kecerdasan dan pengetahuan untuk dikembangkannya serta petunjuk (hidayah) untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat dengan mengikuti Nabi Muhammad Saw. sebagaimana kita ketahui bahwa Nabi Muhammad Saw. diutus untuk menyempurnakan akhlak.

Hal ini sebagaimana sabda Baginda Rasulullah Saw:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Akhlak merupakan fondasi dasar sebuah karakter diri. Sehingga pribadi yang berakhlak baik nantinya akan menjadi bagian dari masyarakat yang baik pula. Akhlak dalam Islam juga memiliki nilai yang mutlak karena persepsi antara akhlak baik dan buruk memiliki nilai yang dapat diterapkan pada kondisi apa pun. Tentu saja, hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang menempatkan akhlak sebagai pemelihara eksistensi manusia sebagai makhluk yang mulia. Akhlaklah yang membedakan karakter manusia dengan makhluk yang lainnya. Tanpa akhlak, manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah Swt. paling terhormat. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah at-Tiin ayat 4-6:

⁴ HR. Ahmad hadis nomor 8952.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿١﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٢﴾
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾

Pembinaan akhlak merupakan bagian integral dan tak terpisahkan dalam dunia pendidikan. Karena tujuan pendidikan dalam Islam adalah menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa melalui ilmu pengetahuan, keterampilan, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁵

Pengenalan dan pembiasaan tentang nilai-nilai kehidupan harus dimulai sejak dini begitu anak sudah mulai dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungannya. Apa yang dilakukan oleh Luqman dalam menginternalisasikan nilai-nilai kepada putranya adalah contoh yang baik bagi pendidikan.⁶

Pada era serba canggih dan modern seperti sekarang ini dasar-dasar pendidikan Islam yang diberikan Luqman kepada anaknya perlu kembali mendapatkan perhatian, karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah terbukti tidak bisa menghadirkan kedamaian dan ketentraman jiwa manusia, bahkan tidak jarang justru memberikan mudharat disamping manfaat-manfaat yang dapat diperoleh darinya.

“Hanyalah orangtua bijak yang menjadikan keimanan sebagai sumber akhlak mulia sebagai landasan dasar bagi pendidikan putra-putrinya, karena tanpa itu seberapapun tinggi tingkat ilmu

⁵ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), h. 68-69

⁶Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik*, (Jakarta: Kamil Pustaka, 2014), h. 9

pengetahuan dan teknologi dapat dicapainya, manusia tidak akan pernah memperoleh kedamaian hati yang menjadi dambaan setiap insan di dunia ini.”⁷

Adapun alasan peneliti tertarik untuk mengambil judul mengenai pendidikan akhlak sebagai bahan penelitian adalah karena melihat fenomena yang marak terjadi pada masa sekarang ini, yaitu krisisnya akhlak pada sebagian umat Islam yang berdampak kepada terjadinya pergaulan bebas, kurangnya bahkan hilangnya sopan santun kepada orangtua, guru maupun orang lain, terjadinya tawuran, mengkonsumsi obat-obatan terlarang, pencurian, dan bahkan pembunuhan. Hal yang lebih memprihatinkan adalah bahwa pelaku dari tindakan-tindakan yang tidak terpuji tersebut adalah dari kalangan pelajar. Banyaknya kasus mengenai kemerosotan moral tersebut menjadikan perhatian bahwa pendidikan akhlak sangatlah penting. Seorang penyair pernah berkata; sesungguhnya yang tersisa dari suatu umat ialah akhlaknya, kalau hilang akhlak mereka maka hilanglah mereka semua.

Sangat disayangkan, banyak di antara orangtua di zaman sekarang ini yang kurang memperhatikan pendidikan akhlak bagi anak-anaknya dikarenakan kesibukan atau mungkin ketidaktahuan mereka. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap nilai akhlak yang terdapat dalam Alquran serta besarnya pengaruh lingkungan. Alquran merupakan sumber utama akhlak, di dalamnya banyak sekali terdapat

⁷ Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h.50

hikmah dan tuntunan yang hendaknya diaplikasikan oleh umat manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Di dalam surah Luqman terdapat nasehat-nasehat yang dapat menjadi pelajaran dan menjadi rujukan bagi para orangtua dan para pendidik dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang baik dalam diri anak. Di sana terdapat penekanan mengenai materi serta metode dalam pendidikan anak. Hamka menyebutkan bahwa surah Luqman ayat 13-19 mengandung dasar-dasar pendidikan bagi seorang Muslim dan dapat menjadi sumber inspirasi dalam mengatur pokok-pokok pendidikan anak. Hal tersebut yang mendorong penulis untuk menyusun skripsi dengan judul: KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DALAM SURAH LUQMAN AYAT 13-19 (Perspektif Tafsir Al-Azhar).

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep pendidikan akhlak anak dalam Alquran surah Luqman ayat 13-19 perspektif tafsir Al-Azhar.

Untuk membatasi kajian dalam penelitian ini, berikut dirumuskan beberapa pertanyaan peneliti, yaitu:

1. Bagaimana tujuan pendidikan dalam surah Luqman ayat 13-19?
2. Bagaimana materi atau ruang lingkup pendidikan akhlak yang terdapat dalam Alquran surah Luqman ayat 13-19 ?

3. Bagaimana proses pendidikan akhlak anak di dalam surah Luqman ayat 13-19?
4. Bagaimana posisi pendidik di dalam Alquran surah Luqman ayat 13-19 ?
5. Bagaimana posisi peserta didik di dalam Alquran surah Luqman ayat 13-19 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tujuan pendidikan dalam Alquran surah Luqman ayat 13-19.
2. Mengetahui materi atau ruang lingkup pendidikan akhlak yang terdapat dalam Alquran surah Luqman ayat 13-19.
3. Mengetahui proses pendidikan akhlak di dalam surah Luqman ayat 13-19.
4. Mengetahui bagaimana posisi pendidik di dalam Alquran surah Luqman ayat 13-19.
5. Mengetahui bagaimana posisi peserta didik di dalam Alquran surah Luqman ayat 13-19.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penulisan ini sebagai bagian dari usaha untuk menambah *khazanah* ilmu pengetahuan di Fakultas Tarbiyah pada umumnya dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada khususnya mengenai konsep pendidikan akhlak anak dalam Alquran dan pendidikan akhlak yang terkandung di dalam surah Luqman ayat 13-19 menurut penafsiran Hamka dalam Tafsir al-Azhar.

2. Manfaat Praktis

Memberi masukan kepada pendidik dalam mensosialisasikan pendidikan akhlak di masyarakat sesuai dengan ajaran agama Islam. Begitu juga peran keluarga dan orangtua sangat dibutuhkan, sehingga tujuan pendidikan akhlak dapat tercapai yaitu akhlak-akhlak yang mulia.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kemungkinan penafsiran yang salah tentang istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian, maka penulis perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini, antara lain:

1. Konsep

Konsep berarti ide umum, pengertian, ataupun pemikiran.⁸

⁸ Tim Pustaka Agung Harapan, *Kamus Ilmiah Populer Pegangan untuk Pelajar dan Umum*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, t.t), h. 322

Konsep yang dimaksud adalah pemikiran Hamka mengenai ayat-ayat Alquran yang berkenaan dengan pendidikan akhlak anak yang terdapat dalam tafsir Al-Azhar, khususnya surah Luqman ayat 13-19.

2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak kecil.

Pendidikan anak yang penulis maksud adalah bimbingan yang dilakukan pendidik untuk mengembangkan kemampuan fitrah anak, baik jasmani maupun rohaninya, terutama pendidikan akhlak, khususnya yang terkandung pada nasihat yang diberikan Luqman al-Hakim kepada anaknya yang terdapat dalam Alquran surah Luqman.

3. Anak

Anak merupakan sosok manusia yang menjadi amanah dari Allah Swt. yang menjadi tanggung jawab orangtua dan semua pihak.⁹ Dalam pandangan ini, anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak kecil yang berusia 7 tahun, yang dalam proses perkembangannya mulai dapat membedakan baik dan buruk.

4. Alquran

Alquran adalah kalam atau firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang membacanya merupakan suatu ibadah.¹⁰

⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga tentang Hal Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), h. 1

¹⁰ Al-Qattan, Manna Khalil, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2009), h.17

Alquran merupakan mukjizat yang diberikan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. yang di dalamnya mengajarkan berbagai prinsip dalam hidup, di antaranya *aqidah, ibadah, akhlak, muamalah*, pendidikan dan lain sebagainya.

5. Surah Luqman Ayat 13-19

Surah Luqman adalah surah yang ke-31 dalam Alquran, yang terdiri dari 34 ayat dan diturunkan di kota Mekkah. Surah ini menceritakan seorang tokoh yang diberikan kelebihan hikmah oleh Allah Swt., sosok orangtua yang ideal dan dapat menjadi teladan bagi para orangtua atau pendidik dalam mendidik anak-anaknya. Banyak nasihat pendidikan yang terkandung di dalam Surah Luqman ini terutama pada ayat 13-19.

Penulis membatasi surah Luqman ayat 13-19 karena ayat tersebut ada kaitannya dengan pendidikan Akhlak, misal akhlak bijak (hikmah) ditemukan dalam model interaksi pendidikan Luqman terhadap anaknya.

6. Tafsir Al-Azhar

Salah satu kitab tafsir kontemporer ternama di Indonesia yang dikarang oleh H. Abdul Malik Karim Amrullah atau Hamka. Tafsir al-Azhar berasal dari ceramah atau kuliah Subuh yang disampaikan oleh Hamka di Masjid Agung al-Azhar sejak tahun 1959. Hamka menulis ini tiap-tiap pagi waktu subuh sejak akhir tahun 1958, namun sampai Januari 1964 belum juga tamat. Tafsir Al-Azhar ini diselesaikan beliau ketika berada dalam tahanan pemerintahan rezim orde lama karena tuduhan melakukan kegiatan subversi terhadap pemerintah. Diberi nama Tafsir al-Azhar, sebab

tafsir ini timbul didalam Masjid Agung al-Azhar, yang nama itu diberikan oleh Rektor Universitas al-Azhar Mesir, Syeikh Mahmud Syaltut.¹¹

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran (*review*) terhadap bahan-bahan pustaka, baik bahan pustaka yang berisi konseptual atau bahan yang memuat hasil-hasil penelitian terdahulu terkait dengan masalah yang diteliti. Disamping itu, telaah pustaka juga mempunyai andil yang cukup besar dalam rangka memperoleh informasi secukupnya tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Terdapat berbagai hasil penelitian yang menjadi tinjauan pustaka dalam penelitian ini yaitu:

1. Skripsi, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Al-Qur'an; Studi Surat Luqman ayat 12-19*, oleh Mawardi, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, 2011. Dalam penelitian ini dijelaskan mengenai pendidikan keluarga dalam perspektif Alquran menurut surat Luqman yang menekankan pentingnya pendidikan agama dalam keluarga. Yaitu bahwa Agama harus dikenalkan sejak dini kepada anak, pengenalan agama dilaksanakan secara terus-menerus melalui pembiasaan-pembiasaan bacaan dan perilaku baik yang dilaksanakan dalam keluarga.

¹¹ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, juz I. (Jakarta: Panjimas, 1982), hal. 50.

2. Tesis, *Komunikasi Edukatif dalam Keluarga (Perspektif Tafsir al-Mishbah)*, Oleh H. Masrani, Ilmu Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, 2012. Penelitian ini membahas etika dan tata cara komunikasi dalam keluarga, nilai-nilai pendidikan ketika berkomunikasi dalam keluarga, dan materi komunikasi edukatif dalam Tafsir Al-Mishbah.
3. Tesis, *Belajar dari Lukman al-Hakim*, oleh Barsihannor, Kota Kembang, Yogyakarta, 2009. Tesis ini membahas tentang pentingnya pendidikan anak, pendapat tentang Lukman al-Hakim, tugas, peran dan hubungan Lukman dengan pendidikan, serta membahas unsur, pendekatan dan implikasi pendidikannya. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pola pendidikan anak yang bisa dijadikan teladan seperti pada pola pendidikan yang diajarkan oleh Lukman.
4. Skripsi, *Konsep Pendidikan Anak menurut Perspektif M. Quraish Shihab*, oleh Raudhatul Jannah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2013. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kitab pendidikan mengacu pada AlQuran. Nilai-nilai pendidikan yang menjadi acuan bagi semua pendidik adalah pendidikan aqidah, ibadah, dan akhlak kepada anak. Orangtua dan masyarakat harus membiasakan diri juga dalam kebajikan dan menjauhi segala perbuatan buruk. Karena sikap mereka akan menjadi pembentuk sikap, perilaku, dan kepribadian anak di masa depan.

Penelitian-penelitian di atas sama-sama membahas tentang pendidikan anak. Namun, ada yang berfokus pada pendidikan dalam keluarga maupun

berfokus pada pendekatan pendidikan anak. Selain itu, penelitiannya juga ada yang berfokus pada pemikiran tokoh, yaitu Quraish Shihab. Sementara dalam penelitian ini lebih berfokus pada pendidikan akhlak anak dalam Alquran surah Luqman menurut penafsiran Hamka dalam Tafsir al-Azhar.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*), karena semua yang digali adalah bersumber dari pustaka. Penelitian kepustakaan adalah penelitian dengan mencari, menghimpun, mempelajari dan mengkaji sejumlah literatur (buku) yang diperlukan mengenai konsep pendidikan akhlak anak yang terdapat dalam surah Luqman ayat 13-19.

2. Data

Data yang digali dalam penelitian ini adalah:

a. Data Pokok

- 1) Pengertian pendidikan akhlak
- 2) Tujuan pendidikan akhlak
- 3) Ruang lingkup pendidikan akhlak
- 4) Proses pendidikan akhlak
- 5) Posisi pendidik dan peserta didik
- 6) QS. Luqman ayat 13-19
- 7) Tafsir QS. Luqman ayat 13-19

8) Asbabun Nuzul QS. Luqman

b. Data Penunjang

- 1) Keterangan tentang Tafsir Al-Azhar
- 2) Sejarah Luqman al-Hakim

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹² Berikut sumber data primer yang menjadi penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) *Tafsir al-Azhar*, Jilid XXI, oleh Hamka.

b. Sumber sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹³ Berikut sumber data sekunder yang menjadi penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, oleh Mahyuddin Barni
- 2) *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, oleh Abdullah Yatimin
- 3) *Terapi Akhlak*, oleh Khalil al-Musawi
- 4) *Akhlak Islami Si Buah Hati: Pendidikan Akhlak Ala Nabi*, oleh Hamid Ahmad Ath-Thahir

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 137.

¹³ *Ibid*

- 5) *Akhlak Islam Modern (Membangun Karakter Generasi Muda)*, oleh M. Imam Pamungkas
- 6) *Transformasi Nilai-Nilai Karakter/Akhlak dalam Proses Pembelajaran*, oleh Ridhahani
- 7) *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, oleh Ulil Amri Syafri
- 8) *Interaksi Pendidikan 10 Cara Qur'an Mendidik Anak*, oleh Miftahul Huda
- 9) *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, oleh Juwariyah
- 10) *Model Pendidikan Luqman al-Hakim*, oleh Abdulah Husin
- 11) *Berakhlak Mulia Sejak Belia*, oleh Nasaruddin Umar
- 12) *Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah itu Mudah & Lebih Efektif*, oleh Wendi Zarman
- 13) *Belajar dari Luqman Al-Hakim*, oleh Barsihannor
- 14) *Menjadi Muslim Ideal: Pribadi Islami Menurut Al-Qur'an dan as-Sunnah*
- 15) *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, oleh Ahmad Tafsir

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, digunakan teknik berikut:

- a. Survey kepustakaan, yaitu dengan melakukan pendataan dan mengumpulkan sejumlah literatur di perpustakaan. Adapun

perpustakaan yang menjadi tempat survey adalah Perpustakaan Pusat UIN Antasari Banjarmasin.

- b. Studi Literatur, yaitu dengan mempelajari, menelaah, dan mengkaji secara intensif terhadap literatur-literatur yang telah diperoleh dari penelitian kepustakaan yang telah dilakukan, sehingga diperoleh data yang diperlukan.

5. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

a. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh kemudian diolah dengan teknik berikut:

1. *Editing*, yaitu dengan melakukan pengecekan dan penyeleksian kembali terhadap data yang diperoleh dari penelitian dan melakukan perbaikan apabila terjadi kesalahan dan menyusunnya secara sistematis, sehingga diperoleh data yang valid (terjamin kelengkapannya).
2. *Interpretasi*, yaitu dengan memberikan penjelasan atau penafsiran yang seperlunya terhadap data-data yang dirasakan sulit untuk dipahami dan kurang jelas, sehingga lebih mudah memahaminya.

b. Analisis Data

Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi yang biasanya dipakai untuk memberikan gambaran secara jelas tentang pesan-pesan yang ada dalam karya tulis terhadap data mengenai konsep pendidikan akhlak anak dalam surah Luqman (menurut perspektif Tafsir al-

Azhar) dengan berpegang pada landasan teoritis yang disusun, sehingga diperoleh kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan ini.

Metode analisa data yang dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah metode analisis isi (*Content Analysis*) analisis ini dimaksudkan di sini adalah melakukan analisis terhadap makna yang terkandung dalam ayat-ayat yang berkaitan dengan pendidikan akhlak serta pendapat ahli pendidik. Berdasarkan pengertian yang terkandung sehingga diharapkan dapat saling menerapkan dalam melengkapi satu dengan yang lain.

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Metode Deduktif

Metode deduktif yaitu melakukan analisis dari pengetahuan yang bersifat umum guna memaknai hal-hal yang bersifat khusus. Digunakan untuk menganalisis pada bab ke dua tentang landasan teori, kemudian ditarik pada fakta yang bersifat khusus atau yang kongkrit terjadi.

2) Metode Induktif

Metode induktif yaitu melakukan analisis dari pengetahuan yang bersifat khusus guna menarik kesimpulan yang bersifat umum. Digunakan untuk menganalisis pada bab ke tiga tentang permasalahan yang khusus ke yang umum. Kemudian diarahkan pada penarikan kesimpulan yang umum.

H. Sistematika Pembahasan

Pada bab I dikemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan judul, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan.

Pada bab II dikemukakan tentang deskripsi umum pendidikan akhlak dalam kitab Tafsir al-Azhar, yang meliputi: pengertian pendidikan akhlak, ruang lingkup, tujuan dan metode pendidikan akhlak, pendidik dan peserta didik, biografi Hamka, karya-karya Hamka, dan latar belakang penulisan Tafsir al-Azhar, kemudian penafsiran QS. Luqman ayat 13-19, asbabun nuzul dan sejarah Luqman al-Hakim.

Pada bab III berisi analisis terhadap pendapat Hamka, berkenaan dengan tujuan pendidikan akhlak, ruang lingkup pendidikan akhlak dalam Alquran surah Luqman ayat 13-19, proses pendidikan akhlak dalam Alquran surah Luqman ayat 13-19, serta posisi pendidik dan peserta didik.

Pada bab IV dikemukakan tentang penutup, berisi tentang kesimpulan, saran-saran.